

ANALISIS KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA BAUBAU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Andi Lely Nurmaya. G, S.Pd., M.Pd.¹, Hijrawatil Aswat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton
Andilely_nurmaya@yahoo.co.id

Abstract

The 2013 curriculum is basically a simplification and thematic-integrative effort prepared to produce a generation that is ready to face the future. The 2013 curriculum has a very big goal towards improving education standards in Indonesia, where the 2013 curriculum prepares the community especially students to be noble individuals and to be productive, innovative and creative people who can contribute to the progress of the State. This study uses a qualitative-descriptive analysis method of analysis with induction logic, which is research aimed at describing data that has been collected in the form of data, pictures of events, thoughts of individuals, or groups. This study aims to describe a situation, describe and describe the analysis of the constraints of the State Primary School 2 Katobengke Teachers in Baubau City in the implementation of the 2013 curriculum. in the distribution of time and material taught at the time of learning, the constraints experienced by teachers in fulfilling educational facilities and infrastructure, quality and professionalism constraints of teachers and constraints in the use of instructional media.

Keywords: *Teacher Constraints and Implementation of the 2013 Curriculum.*

Abstrak

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang sangat besar terhadap peningkatan standar pendidikan di Indonesia, dimana kurikulum 2013 mempersiapkan masyarakat khususnya peserta didik menjadi pribadi yang berahlak mulia serta menjadi manusia yang produktif, inovatif dan kreatif yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan Negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa data-data, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan Analisis kendala Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Katobengke Kota Baubau dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun beberapa kendala yang dapat ditemukan adalah masalah penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013, kendala yang dialami guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, kendala dalam pembagian waktu dan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran, kendala yang dialami guru dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, kendala kualitas dan profesionalisme guru serta Kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Kendala Guru dan Implementasi Kurikulum 2013.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan salah satu prioritas pemerintah, dalam mencapai tujuan tersebut langkah yang di tempuh adalah kebijakan mengenai penerapan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah.

Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 11 kali perubahan. Terakhir kurikulum berubah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Idealnya perubahan kurikulum direncanakan secara matang. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perubahan kurikulum misalnya: evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum lama, analisis kebutuhan terhadap tantangan zaman, penyusunan perangkat kurikulum, dan sosialisasi secara optimal. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau

siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Kurikulum mempunyai dampak yang sangat substansial dalam pembelajaran baik dari sisi implementasi maupun evaluasi. Walaupun kenyataannya pelaksanaan kurikulum di terapkan secara bertahap. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dimaknai dengan RPP yang mana didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, isi serta bahan ajar dan penilaian. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang sangat besar terhadap peningkatan standar pendidikan di Indonesia, dimana kurikulum 2013 mempersiapkan masyarakat khususnya peserta didik menjadi pribadi yang berahlak mulia serta menjadi manusia yang produktif, inovatif dan kreatif yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan Negara.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah mempunyai kriteria terhadap lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 1
Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB Paket A

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

b. Standar Proses

Standar Proses adalah kegiatan yang mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik. Standar proses meliputi mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada proses penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran akan dirancang dan dituangkan dalam bentuk silabus kemudian di lanjutkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi harus disesuaikan dengan standar isi pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus membuahkan perencanaan yang sangat baik, perencanaan pembelajaran itu bisa meliputi penyusunan RPP (Rencana Program Pembelajaran), media

pembelajaran, serta sumber pembelajaran dan perangkat penilaian.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan merupakan bagian dari implementasi yang tertuang dalam RPP, meliputi tiga bagian yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam peningkatan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar penilaian pendidikan harus menggunakan penilaian otentik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bukan hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran akan tetapi pelaksanaan evaluasi juga dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen seperti angket,

cacatan, serta obeservasi.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Proses pengawasan ini dapat berupa supervise pembelajaran oleh kepala sekolah dan pengawas, serta pemantauan dari pihak dinas pendidikan dan diberikan tindak lanjut yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

c. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah agian dari mekanisme pelaksanaan pembelajaran serta instrument pengukuran hasil belajar peserta didik. Teknik yang digunakan pada proses penilaian ini adalah mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan, serta keterampilan. sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik dapat melaksanakan proses penilaian sikap peserta didiknya melalui kegiatan pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pembelajaran atau melalui teman sejawat peserta didik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pada penilaian kompetensi pengetahuan seorang pendidik dapat mengukur dengan menggunakan berbagai tes, baik dalam bentuk tertulis maupun bentuk lisan. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi yang dimilikinyadengan menggunakan

tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pendidik memberikan penilaian berdasarkan kinerja peserta didiknya. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.

d. Merancang pembelajaran efektif

Merancang pembelajaran yang efektif meliputi pemanasan atau apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, serta penilaian. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu Standar Isi. Perencanaan pembelajaran juga meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

e. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisaikan pembelajaran secara

efektif. Hal yang perlu diperhatikan antaralain. Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan pengembangan dan penataan kebijakan sekolah.

f. Melaksanakan pembelajaran

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal mencakup pembinaan keakraban dan pretes. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, serta mengetahui kemampuan awal peserta didik.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran antaralain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Fungsi post test antara lain, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah

ditentukan, sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.

g. Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa data-data, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini hanya memotret dan mengamati yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan Analisis kendala Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Katobengke Kota Baubau dalam implementasi kurikulum 2013.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan angket yang telah dibagikan kepada responden peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah. Adapun berapa kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kendala penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, pada penilaian ini yang dinilai bukan hanya penilaian pengetahuan saja akan tetapi meliputi penilaian sikap dan psikomotorik. Penilaian pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara nyata yang mencakup semua aspek dengan menggunakan berbagai teknik penilaian.

Adapun kendala dalam penilaian adalah penilain dari sikap, pengetahuan dan psikomotorik peserta didik. Misalnya penilain dari sikap, guru mengalami kesulitan jika ada siswa yang kurang jujur dalam

memberikan jawaban pada penilaian diri. Begitupun pada kompetensi pengetahuan terdapat kendala dalam memberikan penilaian, misalnya pemberian tes bentuk lisan, pada tes ini akan membutuhkan waktu yang sangat banyak dan hasilnya tidak sebgus pemberian soal dalam bentuk tulisan. Kompetensi psikomotorik atau keterampilan juga terdapat masalah yang dihadapi guru, misalnya tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang sama dan kendala pada ketersediaan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan.

Penilaian pada kurikulum 2013 menjadi hal yang baru bagi guru sehingga membutuhkan waktu yang relative lama agar dapat menyesuaikan diri dan memproses hasil pembelajaran menjadi nilai.

2. Kendala dalam penyusunan adminstrasi.

Salah satu tugas guru adalah menyiapkan adminstrasi pembelajaran. Penerapan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 sama-sama mengharuskan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan administrasi ini harus selesai sebelum mengajar. Melihat perbandingan penerapan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, kurikulum 2013 dianggap lebih banyak menyita waktu guru dalam menyusun adminstrasi. Seperti pembuatan silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak guru yang belum mampu menyusun RPP.

3. Kendala waktu pembelajaran

Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian bagi seorang guru. Kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah adanya waktu dalam pengajaran tidak seimbang (materi tidak sesuai dengan waktu pengajaran). Dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan materi dengan waktu pembelajaran. Akan tetapi masalah kadang muncul jika materi belum selesai sementara waktu pembelajaran telah berakhir. Ini akan menjadi tantangan yang berat bagi seorang guru karena system pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah system pembelajaran yang berlanjut. Guru harus memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru, oleh karena itu dalam mengajar banyak hal yang harus diperhatikan guru sehingga apa yang diharapkan tercapai.

4. Kendala sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan yang maksimal harus didukung oleh semua komponen salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi factor kunci keberhasilan pendidikan disamping factor guru dan siswa. Kurikulum 2013 harus didukung sarana dan prasarana yang maksimal, akan tetapi kenyataan dilapangan masih banyak kekurangan atau belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan sehingga menjadi factor yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti menemukan

beberapa sarana dan prasaran yang belum maksimal, misalnya menggunakan teknologi, keadaan bangunan serta penggunaan sumber belajar yang masih terbatas. Sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana, biaya, lingkungan merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

5. Kendala kualitas dan profesionalisme guru

Kualitas akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru harus mempunyai kompetensi yang sangat baik sebagai tenaga pengajar yang bertugas memberi pengetahuan serta mengubah sikap peserta didik. Guru mempunyai peranan yang signifikan atau sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada kualitas dan profesionalisme guru, meskipun penggunaan teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran. Guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya serta membimbing siswanya.

6. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan factor penentu keberhasilan pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan menemukan masih adanya guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik bagi

siswa dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Kurikulum 2013 sangat menuntut guru untuk mampu merancang dan menggunakan media pembelajaran. Pada penggunaan media pembelajaran guru harus menyesuaikan materi dan karakter peserta didik serta media pembelajaran harus menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan yaitu dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar masih banyak terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun beberapa kendala yang dapat ditemukan adalah masalah penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013, kendala yang dialami guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, kendala dalam pembagian waktu dan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran, kendala yang dialami guru dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, kendala kualitas dan profesionalisme guru serta Kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini . Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama

menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hill, M. and Hupe P. 2009. *Implementing Public Policy*. California: Sage Publication. Inc.
- Katuuk, Deitje Adolfien. 2014. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013".
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Puskur. 2007. *Gagasan Kurikulum Masa Depan*. Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Kesepuluh. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Tilaar

Riant Nugroho. 2008. Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk

Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar